

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang KP

Pemerintah masih menghadapi persoalan mengenai pengangguran yang dilihat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan S1 hingga S3 mencapai 737.000 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2019 jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen (Rahayu, 2019) karena menurut data Badan Pusat Statistik jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 meningkat sebanyak 1,73 juta orang jika dibandingkan dengan Februari 2019. Jumlah dari para calon sarjana tersebut terlalu banyak untuk menutupi kebutuhan perusahaan yang ada, oleh karena itu kesempatan untuk bekerja akan semakin sulit. Semakin banyak calon sarjana yang akan terjun ke dunia kerja maka perusahaan juga harus menyaring siapa saja yang dirasa cocok untuk bekerja bersama mereka. Perusahaan bahkan memberikan beberapa syarat pendukung seperti sertifikat maupun pengalaman kerja sampingan dari para calon sarjana, menurut Jatmiko (2019) perusahaan akan lebih memilih mereka yang telah memiliki pengalaman karena mereka yang belum memiliki pengalaman akan menjadi hambatan. Penambahan elemen-elemen seperti ini membuat seorang sarjana terlihat lebih berkompeten dan sudah siap untuk bekerja tanpa banyak waktu untuk memperkenalkan kembali lingkungan dunia kerja karena terkadang kualitas lulusan tidak memenuhi standar harapan pengguna lulusan. Penyebab utama selain karena tidak memiliki keterampilan juga tidak mempunyai pengalaman kerja (Hamdani, 2018). Fenomena ini menjadi tantangan baru untuk para calon sarjana sendiri. Melihat situasi seperti ini bisa menjadi masalah yang rumit maka pihak Universitas Pembangunan Jaya mengambil langkah untuk menerjunkan seluruh mahasiswa nya ke dalam dunia kerja. Program kerja ini bertujuan untuk membekali seluruh mahasiswa UPJ agar bisa melihat dan merasakan secara langsung proses dan lingkungan dunia kerja itu sendiri. Bekal ini diharapkan agar mahasiswa bisa segera paham bagaimana bentuk dunia kerja ketika mendaftar sebagai pekerja setelah lulus dan tidak lupa juga mahasiswa diharapkan bisa mengaplikasikan pembelajaran

mereka selama di bangku kuliah dalam proses latihan kerja di perusahaan. program kerja ini dinamakan kerja profesi sesuai dengan penjelasan yang disebutkan.

Kerja Profesi yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Jaya dan Prodi Psikologi dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menyalurkan pengetahuannya. Praktikan memilih Kerja Profesi ini dengan tujuan yaitu mengedukasi masyarakat dengan memberikan saran mengenai problematika kehidupan sehari-hari menggunakan berbagai teori psikologi.

Kegiatan Kerja Profesi (KP) merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang memiliki bobot 3 sks. Kerja Profesi ini dilakukan selama 400 jam (kurang lebih 50 hari kerja) pada hari Senin – Jumat. Output pekerjaan berupa 50 konten untuk akun Media Sosial Psikologi dengan sistem satu hari praktikan harus menghasilkan satu konten yang bisa terdiri dari *photo*, *video*, *Instagram Story* (IG Story), IGTV (*Instagram TV*) dengan tema yang berbeda atau berganti setiap harinya. Contoh tema-tema yang dibuat selalu mengikuti perkembangan terkini seperti rasisme, *new normal*, hari media sosial dan lain sebagainya. Disini mahasiswa dilatih untuk dapat membuat *content* yang bisa mengedukasi dengan harapan masyarakat mendapatkan dampak yang positif melalui *content* yang diberikan.

Content creator sendiri merupakan kegiatan menyebarkan informasi yang dimodifikasi kedalam sebuah bentuk berupa gambar, video dan tulisan atau disebut sebagai sebuah konten, yang kemudian konten tersebut disebarkan melalui platform dan salah satunya adalah media sosial Instagram yang dapat diakses menggunakan telepon genggam atau menggunakan perangkat *laptop* yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Tugas dari *content creator* sendiri mengumpulkan ide, data, dan melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan suatu konten. *Content creator* sendiri sesuai dengan tujuan yang disepakati dari sebuah konten. Konten sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah informasi yang yang disampaikan melalui media elektronik seperti internet yang dapat diakses melalui telepon genggam (*handphone*) (Vani, 2017).

Tujuan dari konten sendiri adalah untuk promosi, edukasi, menghibur atau memberi informasi (Sundawa & Trigartanti, 2018). Instagram adalah sosial media

berbasis gambar yang cara kerjanya adalah dengan berbagi foto atau video secara online. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya memiliki tujuan untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama seperti Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan perpaduan dari kata instan dan telegram. Sama seperti jejaring sosial lainnya, pengguna Instagram dapat berinteraksi dengan pengguna lain di Instagram dengan mengikuti (*following*) dan diikuti (*follower*) oleh pengguna, berkomentar, menyukai, memberi tag dan saling berkirim pesan pribadi. Pengguna bahkan bisa menyimpan foto yang di lihat di Instagram (Putri, 2018). Foto dan video yang kita unggah akan mendapatkan like dan komentar dari para pengguna Instagram lain yang artinya mereka menyukai foto yang kita unggah (Sendari, 2019).

Pemberian pengetahuan, pemahaman dan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu atau kelompok dapat disebut dengan psikoedukasi. (Anggarawati, 2018). Psikoedukasi adalah intervensi yang dapat dilakukan pada individual atau kelompok untuk membantu mengembangkan sumber dukungan dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan *coping* (Purbasafir, Fasikha & Saraswati, 2018).

1.2 Tujuan Kerja Profesi

Pada kesempatan ini kerja profesi sebagai *Content Creator* memiliki tujuan yaitu:

- a. Memberikan gambaran dunia kerja bagi mahasiswa
- b. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan kompetensi Prodi Psikologi
- c. Memberikan informasi / edukasi kepada masyarakat sebagai bentuk pengaplikasian ilmu Psikologi.

1.3 Manfaat Kerja Profesi

Manfaat kerja profesi sebagai *Content Creator* adalah:

1.3.1 Bagi UPJ

- a. Mendapatkan masukan / umpan balik agar kurikulum Prodi seusi dengan tuntutan kebutuhan industri dan masyarakat
- b. Memberikan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan informasi yang berguna dan mengedukasi
- c. Memperluas jaringan UPJ dengan masyarakat

1.3.2 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman yang relevan dengan psikologi sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan keterampilan yang mencukupi di bidang psikologi sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya.
- b. Mahasiswa dapat menerapkan teori-teori psikologi selama perkuliahan dan mengembangkannya untuk diberikan kepada masyarakat
- c. Belajar berkomunikasi sebagai *Content Creator* dengan menyalurkan tulisan-tulisan yang mengedukasi masyarakat

1.4 Tempat Kerja Profesi

Instansi tempat Kerja Profesi (KP) adalah Universitas Pembangunan Jaya lebih spesifiknya Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya sebagai *content creator*.

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Kerja Profesi ini dilakukan selama 400 jam (kurang lebih 50 hari kerja) pada hari Senin – Jumat. Jam kerja yaitu 8 jam per hari yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2020 hingga 11 Agustus 2020.